

Respon Mahasiswa Terhadap Metode E-Learning Ditinjau Dari Keefektifan Metode Pembelajaran

Shofiyana Ramdani¹, Meliyasa Khorina Laili², Nur Fajrie³, Sekar Dwi Ardianti⁴
¹⁻⁴Universitas Muria Kudus, Indonesia

Jl. Lkr. Utara, Kayuapu Kulon, Gondangmanis, Kec. Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59327
Email: 202133166@std.umk.ac.id¹, 202133171@std.umk.ac.id², nur.fajrie@umk.ac.id³,
sekar.dwi.ardianti@umk.ac.id⁴

Abstract. *This study aims to determine student responses to the E-Learning method in terms of the effectiveness of the learning method. The method used in this study is a quantitative method with survey research. The data collection technique was carried out by giving a questionnaire in the form of a Google form where the results will be presented in tabular form. Respondents were taken from 60 samples representing students of the 2021 Elementary School Teacher Education study program from Muria Kudus University who used E-Learning in the world of lectures. The stages of data processing are carried out by presenting data and analyzing data in a descriptive form to be able to draw conclusions. The research results were obtained by using several indicators and the highest scores were: (1) students' breadth in using E-Learning 63.9%; (2) student acceptance of E-Learning facilities 55%; (3) effectiveness of using E-Learning 55.6%.*

Keywords: *E-Learning, effectiveness, learning methods*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap metode E-Learning yang ditinjau dari keefektifan metode pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan penelitian survei. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara pemberian angket berupa kuisioner dalam bentuk google formulir yang hasilnya akan disajikan dalam bentuk tabel. Responden diambil dari 60 sampel yang mewakili mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2021 dari Universitas Muria Kudus yang menggunakan E-Learning dalam dunia perkuliahan. Tahapan pengolahan data dilakukan dengan penyajian data dan analisis data dalam bentuk deskriptif untuk dapat menarik kesimpulan. Hasil penelitian diperoleh dengan menggunakan beberapa indikator dan nilai tertingginya yaitu: (1) keluasan mahasiswa dalam menggunakan E-Learning 63,9%; (2) penerimaan mahasiswa terhadap kemudahan E-Learning 55%; (3) efektivitas penggunaan E-Learning 55,6%.

Kata kunci: E-Learning, keefektifan, metode pembelajaran

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan telah mengalami suatu perubahan yang sangat besar seiring dengan kemajuan dari perkembangan teknologi dan informasi. Sesuai dengan perkembangan teknologi yang semakin maju mengakibatkan adanya perubahan dalam dunia pendidikan, salah satunya adalah metode pembelajaran. Bentuk dari perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan adalah metode pembelajaran berbasis E-Learning. Menurut Astuti & Febrian (2019), mengatakan bahwa *Electronic Learning* (E-Learning) merupakan suatu pembelajaran berbasis media elektronik berupa laptop ataupun handphone dan internet sebagai medianya. Sedangkan menurut (Sati et al., 2022), menyatakan bahwa *Electronic Learning* (E-Learning) merupakan suatu media pembelajaran jarak jauh yang dapat menyimpan bahan ajar yang digunakan peserta didik dengan menggunakan media internet dan mempunyai berbagai pilihan menu untuk menunjang berjalannya proses belajar dan mengajar. Dari beberapa pendapat tersebut dapat

disimpulkan bahwa E-Learning adalah suatu proses belajar dan mengajar yang bisa dilakukan dengan jarak jauh atau tidak bertatap muka secara langsung dan dapat dilakukan dimana saja tanpa terpaut dalam dimensi ruang dan waktu.

Globalisasi yang terus meningkat sebagai era perkembangan informasi dan teknologi turut menjadikan perguruan tinggi untuk ikut serta dalam peningkatan pengajaran dan pelayanan kepada mahasiswanya. E-Learning menjadi salah satu bentuk peningkatan yang ada di dunia pendidikan terutama di perguruan tinggi. Menurut Hasriadi (2020), hal ini dikarenakan E-Learning memberikan kenyamanan, fleksibilitas, serta kemudahan untuk belajar dimanapun tanpa terikat waktu dan tidak harus berada di tempat yang sama. Maka dari itu, E-Learning memberikan menjembatani mahasiswa dan dosen dalam melakukan proses perkuliahan meskipun jarak yang membatasi. Namun, nyatanya dalam lapangan terdapat kendala seperti kesiapan mahasiswa yang beragam karena akses digital dan domisili yang membuat lemah kuatnya sinyal serta kurangnya respon komunikasi antara dosen dan mahasiswa (Lilis et al., 2020).

Metode E-Learning memberikan dukungan untuk mengembangkan pendidikan yang ada di Indonesia karena membantu memberikan akses pendidikan terutama mahasiswa dalam dunia perkuliahan (Alwiyah & Sayyida, 2020). Hal ini sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu pada pasal 31 mengenai pendidikan jarak jauh, maka penggunaan metode E-Learning menjadi salah satu perangkat atau sarana yang dapat mendukung dalam hal ini. Banyak kampus menggunakan E-Learning dalam proses perkuliahan, terutama pada kampus yang menerapkan metode pembelajaran sinkronus (dilakukan dengan interaksi langsung antara dosen dan mahasiswa dalam satu ruang) dan asinkronus (mahasiswa dan dosen berinteraksi secara virtual). Media E-Learning dapat digunakan untuk membantu proses perkuliahan secara asinkronus, tetapi terdapat beberapa dosen yang tetap menggunakan media ini untuk perkuliahan secara sinkronus karena untuk memberikan materi yang telah disampaikan di kelas secara langsung atau untuk presensi. Maka dari itu, keefektifan penggunaan metode E-Learning ini perlu ditingkatkan untuk mendapatkan hasil perkuliahan yang maksimal.

Pendidikan memberikan peranan penting dalam kehidupan karena membantu meningkatkan dan mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) (Aurora & Effendi, 2019). Hal ini membuktikan bahwa pendidikan sangat diperlukan sehingga perlu adanya peningkatan fasilitas pendidikan, salah satunya adalah dengan memberikan layanan E-Learning. Pemberian layanan E-Learning atau melakukan pembelajaran jarak jauh menjadi

sangat penting dalam dunia pendidikan agar penyampaian pendidikan dilakukan secara merata. Adanya E-Learning terutama di perguruan tinggi membantu memudahkan mahasiswa dan dosen melakukan pembelajaran meskipun secara virtual atau online. Penggunaan E-Learning di dunia perkuliahan sangat penting dan diperlukan bagi mahasiswa dan dosen karena media E-Learning digunakan sebagai platform untuk mengunggah materi, memberikan penugasan kepada mahasiswa, memberikan informasi berkaitan dengan perkuliahan pada mata kuliah masing-masing, melakukan berbagai percakapan atau forum diskusi, memberikan kuis atau ujian online, serta melakukan absensi terhadap kehadiran mahasiswa.

Metode E-Learning menjadi sebuah solusi yang diharapkan oleh lembaga pendidikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran (Efendi & Utami, 2019). Media E-Learning dapat meningkatkan proses hasil perkuliahan yang lebih maksimal. Media ini menjadi sebuah solusi untuk mahasiswa dan dosen di kampus tersebut karena tersedia fitur-fitur yang mudah digunakan atau terkesan simple oleh dosen dan mahasiswa untuk menunjang perkuliahan. Fitur sistem E-Learning tersebut didesain untuk dipergunakan dari mulai absensi hingga pengumpulan atau pengerjaan tugas secara paperless. Maka dari itu, E-Learning banyak dipergunakan di berbagai lembaga pendidikan tidak hanya di perguruan tinggi.

Efektivitas dapat berkaitan antara hubungan hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya atau dicapai (Hidayah, 2021). Efektivitas dapat dikatakan sebagai alat ukur keberhasilan dalam pencapaian suatu tujuan. Menurut Ramadhana & Hadi (2021), peranan media sebagai sarana proses pembelajaran menjadikan proses tersebut lebih bervariasi dan tidak membosankan tetapi harus adanya keefektifan penggunaannya agar optimal. Begitu juga dengan keefektifan penggunaan metode E-Learning, karena hal ini merupakan bentuk pemanfaatan sarana prasarana dari lembaga kampus untuk mendapatkan hasil perkuliahan atau mencapai tujuan perkuliahan yang maksimal.

Metode pembelajaran berbasis E-Learning memiliki beberapa kelebihan menurut Haryadi & Kansaa (2021), menyatakan bahwa kelebihan E-Learning antara lain: pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami oleh mahasiswa karena menggunakan berbagai variasi berupa fasilitas multimedia yang menggunakan gambar, animasi, suara dan video, lebih hemat dalam hal pembiayaan, dan mahasiswa dapat mengakses pembelajaran 24 jam perhari. Bukan hanya itu, kelebihan E-Learning juga dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chusna (2019), yang mengemukakan bahwa tersedianya fasilitas di antara dosen dan mahasiswa yang mana dapat berkomunikasi melalui jarak jauh menggunakan perantara internet tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu, dosen dan mahasiswa dapat menggunakan materi ajar yang

sudah terstruktur atau terjadwal yang kemudian dosen dan mahasiswa dapat menilai sejauh mana materi tersebut dipahami, mahasiswa dengan sangat mudah mengakses kembali materi yang telah diberikan dosen yang sudah tersimpan di komputer, dosen dan mahasiswa dapat melakukan berbagai percakapan atau diskusi dengan jumlah mahasiswa yang banyak sehingga dapat menambah wawasan yang lebih banyak, dengan adanya E-Learning mampu mendorong mahasiswa untuk menjadi lebih aktif dan lebih efisien apabila mahasiswa berada ditempat yang jauh dari kampus atau universitas.

E-Learning mampu meningkatkan efektivitas dan efisien perkuliahan dalam suatu universitas (Alwiyah & Sayyida, 2020). Menurut Astuti & Febrian (2019) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa E-Learning berisikan konten yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dari penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa E-Learning sangat bermanfaat bagi dunia pendidikan karena membantu dalam proses belajar dan mengajar. Maka dari itu, E-Learning dapat ditingkatkan lagi untuk keefektifan dari segi penggunaannya bagi dosen dan mahasiswa di dunia perkuliahan.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pujiastutik (2019) yang di dalam penelitiannya menyatakan bawa E-Learning dapat membantu hasil belajar mahasiswa. Dalam penelitiannya ketuntasan hasil belajar mahasiswa menggunakan metode pembelajaran E-Learning pada siklus I mencapai 77% dan pada siklus II mencapai 92%. Metode pembelajaran berbasis E-Learning mendapat respon positif dari para mahasiswa dimana rata-rata persentase sebanyak 76%. Oleh karena itu, adanya E-Learning dapat menjembatani mahasiswa dalam proses belajarnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap metode E-Learning ditinjau dari keefektifan metode pembelajaran.

METODE

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti menggunakan pendekatan metode kuantitatif dengan penelitian survei. Menurut (Firmansyah et al., 2021), penelitian dengan pendekatan kuantitatif membutuhkan responden yang mengacu pada jumlah dan ukuran sehingga dalam memaknai hasil dengan mengurai keluasan hasil studi serta menyamaratakan sebagai fakta empiris secara umum. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara pemberian angket berupa kuisioner dalam bentuk google formulir yang hasilnya akan disajikan dalam bentuk tabel. Responden diambil dari 60 sampel yang mewakili mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2021 dari Universitas Muria Kudus yang menggunakan

E-Learning dalam dunia perkuliahan. Tahapan pengolahan data dilakukan dengan penyajian data dan analisis data dalam bentuk deskriptif untuk dapat menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran yang efektif dapat dilihat dari penerapan metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar. E-Learning menjadi salah satu metode pembelajaran yang digunakan dalam dunia pendidikan terutama perkuliahan. E-Learning merupakan sebuah media pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi yang dapat diakses menggunakan internet (Fujiawati & Raharja, 2019). Suasana pembelajaran menggunakan E-Learning mengharuskan para mahasiswa lebih aktif dalam proses belajarnya. Untuk melihat keefektifan penggunaan E-Learning dapat ditinjau dari beberapa indikator keberhasilan penggunaannya. Respon mahasiswa terhadap metode E-Learning terbagi atas beberapa indikator, yaitu: (1) keluasan mahasiswa dalam menggunakan E-Learning; (2) penerimaan mahasiswa terhadap kemudahan E-Learning; (3) efektivitas penggunaan E-Learning. Indikator tersebut meliputi beberapa pertanyaan dan hasil data disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut ini.

A. Keluasan Mahasiswa dalam Menggunakan E-Learning

Keefektifan pembelajaran dapat dilihat dari keluasan mahasiswa dalam pembelajaran terutama di dalam penggunaan suatu media pembelajaran. Mahasiswa mendapatkan keluasan atau kesempatan dalam menggunakan media seperti E-Learning dari segi waktu belajar, penghematan waktu atau biaya, jarak, mengakses materi, serta mengerjakan tugas. Hal ini karena E-Learning merupakan suatu pembelajaran yang berbasis teknologi untuk memberikan informasi dan komunikasi secara aktif sehingga dapat belajar dimana pun dan kapan pun (Fadhilah et al., 2021). Untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan E-Learning dalam dunia perkuliahan dapat dilihat dari respon mahasiswa sebagai berikut ini.

Tabel 1. Keluasan Mahasiswa dalam Menggunakan E-Learning

Indikator	Kuisisioner	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Keluasan mahasiswa dalam menggunakan E-Learning	Metode E-Learning memberikan keluasan waktu belajar yang dapat disesuaikan dengan mahasiswa.	26,7%	71,7%	1,7%	0%	0%
	Penggunaan E-Learning dapat menghemat waktu dan biaya.	26,7%	63,3%	10%	0%	0%
	Jarak yang tidak menjadi halangan untuk belajar karena menggunakan media E-Learning.	40%	56,7%	3,3%	0%	0%
	Metode E-Learning memungkinkan pembelajaran tanpa bertatap muka atau menghadiri secara langsung di kelas.	30%	63,3%	5%	1,7%	0%
	Mahasiswa dapat membuka atau mengakses kembali materi yang telah diberikan dosen.	36,7%	61,7%	1,7%	0%	0%
	Menggunakan E-Learning memungkinkan mahasiswa dapat mengerjakan tugas dengan tepat waktu.	20%	66,7%	13,3%	0%	0%
Rata-rata		30%	63,9%	5,8%	0,28%	0%

Proses pembelajaran yang menggunakan E-Learning memberikan banyak keluasan dalam proses belajar mahasiswa, hal tersebut dapat dilihat dari data yang telah diperoleh melalui angket atau kuisisioner yang disebar kepada mahasiswa secara online. Pada indikator keluasan mahasiswa dalam menggunakan E-Learning mendapat respon yang baik dari mahasiswa dimana mahasiswa memilih sangat setuju dengan presentase nilai sebanyak 30% . Persentase paling tinggi terdapat pada pemilihan setuju dengan banyak 63,9% mahasiswa yang memilih. Sedangkan, presentase kurang setuju memiliki nilai sebanyak 5,8% dan tidak setuju memiliki nilai sebanyak 0,28%.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan E-Learning memberikan keluasan bagi para mahasiswa untuk belajar tanpa terikat oleh tempat dan waktu sehingga dapat menghemat waktu serta biayanya. Selain itu, dengan adanya pembelajaran melalui E-Learning mahasiswa dapat mengakses kembali materi yang telah diberikan oleh dosen dan dapat mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Hal tersebut menjadikan mahasiswa mendapatkan kesempatan dalam berbagai hal yang ada di atas untuk membantu proses perkuliahan agar lebih efektif dan efisien. Sama halnya dengan pendapat Zuraini & Nurhayati (2021), dalam penelitiannya menyatakan

bahwa dengan adanya media pembelajaran yang memberikan keluasaan kepada mahasiswa dimana mahasiswa dapat melihat materi yang telah diberikan oleh dosen sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati menjadikan mahasiswa merasa lebih nyaman dalam proses belajar.

E-Learning terbilang efektif jika digunakan untuk proses pembelajaran dalam dunia perkuliahan. Hal ini dikarenakan dari hasil respon mahasiswa tersebut rata-rata paling tinggi terdapat pada pemilihan setuju dengan nilai sebanyak 63,9%. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk melakukan proses pembelajaran kapan pun dan dimana pun tanpa terikat waktu, jarak, atau biaya. Mahasiswa mendapatkan keleluasan dalam mengakses kapan pun dan dimana pun materi yang diberikan dari dosen hanya melalui handphone, laptop, atau device lainnya. Maka dari itu, E-Learning sering disebut dengan konsep pembelajaran berbasis komputer dan jaringan (Junaedi et al., 2020). Mahasiswa dapat mengerjakan tugas atau mengumpulkan tugas tanpa dikumpulkan secara langsung bertemu dosen di kampus. Maka dari itu, E-Learning menjadi salah satu metode yang paling efektif untuk mendukung sebuah pembelajaran.

B. Penerimaan Mahasiswa Terhadap Kemudahan E-Learning

Efektif atau tidaknya sebuah metode pembelajaran dapat dilihat dari kemudahan mahasiswa dalam menerima pembelajaran. E-Learning menjadi salah satu kemudahan yang diberikan kepada mahasiswa terutama untuk proses pembelajaran dalam dunia perkuliahan. Mahasiswa harus dapat menerima kemudahan E-Learning sebagai penunjang keberhasilan di dalam perkuliahannya. Penerimaan mahasiswa terhadap kemudahan E-Learning dapat dilihat dari kemudahan mengakses website E-Learning, kemudahan belajar, kemudahan memahami materi, pendekatan pembelajaran, respon, atau pun mendapatkan informasi. Hal ini karena suatu keberhasilan dalam menggunakan sebuah teknologi dipengaruhi oleh kemudahan penggunaannya, kegunaan atau fungsi, sistem yang digunakan, dan penggunaan yang baik (Arianto et al., 2020). Indikator penerimaan mahasiswa terhadap kemudahan E-Learning tersebut dapat dilihat dari data yang diperoleh sebagai berikut ini.

Tabel 2. Penerimaan Mahasiswa Terhadap Kemudahan E-Learning

Indikator	Kuisisioner	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Penerimaan mahasiswa terhadap kemudahan E-Learning	Semua mahasiswa dapat mengakses website E-Learning melalui handphone/laptop dan dapat menggunakan fitur-fiturnya.	45%	53,3%	1,7%	0%	0%
	E-Learning memudahkan mahasiswa untuk belajar, mengerjakan tugas, dan mengumpulkan tugas.	31,7%	65%	3,3%	0%	0%
	Materi perkuliahan yang dikirim melalui E-Learning oleh dosen mudah dipahami oleh mahasiswa.	13,3%	53,3%	25%	6,7%	1,7%
	E-Learning memberikan pendekatan pembelajaran yang lebih personal bagi setiap mahasiswa.	20%	56,7%	20%	1,7%	1,7%
	Menggunakan E-Learning memungkinkan mahasiswa dapat memperoleh pengumuman dengan cepat.	25%	60%	10%	3,3%	1,7%
	E-Learning memungkinkan mahasiswa mendapatkan timbal balik berupa respon atau tanggapan dari dosen dengan cepat.	21,7%	40%	33,3%	3,3%	1,7%
Rata-rata		26%	55%	16%	3%	1%

Proses pembelajaran menggunakan E-Learning mendapatkan respon yang antusias dari para mahasiswa, karena dengan adanya pembelajaran berbasis E-Learning memberikan banyak kemudahan yang menguntungkan bagi proses belajar mahasiswa. Pada indikator penerimaan mahasiswa terhadap kemudahan E-Learning mendapat presentase nilai sebanyak 55% untuk kategori setuju dari para mahasiswa dan menjadi kategori dengan persentase tertinggi. Untuk kategori sangat setuju sebanyak 26%. Indikator tersebut juga mendapatkan persentase 16% dalam kategori kurang setuju dari mahasiswa. Kategori tidak setuju memperoleh presentase nilai sebanyak 3%. Namun, terdapat indikator sangat kurang setuju dengan rata-rata sebanyak 1% di dalam respon tersebut.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwasannya mahasiswa merasakan kemudahan yang telah diberikan pembelajaran berbasis E-Learning dalam proses belajarnya. Dengan adanya pembelajaran yang dapat diakses melalui laptop maupun handphone menjadikan pembelajaran lebih praktis dan mudah bagi para mahasiswa. Selain itu, mahasiswa bisa dengan mudah memahami pembelajaran yang diberikan oleh dosen. Dengan adanya pembelajaran berbasis E-Learning memungkinkan pembelajaran lebih intensif dan pendekatan pembelajaran yang lebih personal bagi setiap mahasiswa sehingga mahasiswa mendapatkan respon timbal atau tanggapan dari dosen dengan cepat. Namun, tidak semua

mahasiswa setuju dengan hal tersebut yang didukung dengan persentase kurang setuju, tidak setuju, dan sangat kurang setuju di dalam tabel.

Kemudahan-kemudahan yang dapat dirasakan oleh mahasiswa ketika belajar menggunakan media pembelajaran berbasis E-Learning dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ota (2021), dalam penelitiannya menyatakan bahwasannya E-Learning menawarkan berbagai kemudahan, seperti materi yang dapat diakses kembali oleh para mahasiswa tanpa terikat oleh ruang dan waktu serta dengan adanya media pembelajaran berbasis E-Learning ini dapat digunakan tanpa menggunakan bantuan aplikasi yang lainnya. Menurut Khusniyah & Wana (2020), kemudahan E-Learning didukung dengan kemudahan akses internet dan secara tidak langsung memengaruhi mahasiswa dalam mendapatkan materi atau memperoleh informasi untuk belajar, memberikan fasilitas kepada mahasiswa untuk mengakses materi, belajar mandiri, dan mengerjakan soal tanpa adanya batasan. Maka dari itu, perlu adanya peningkatan dari dosen dan mahasiswa agar penggunaan E-Learning benar-benar memberikan kemudahan kepada penggunanya sehingga proses pembelajaran menjadi efektif dan mudah.

C. Efektivitas Penggunaan E-Learning

Menggunakan sebuah media atau metode dalam proses pembelajaran diperlukan adanya keefektivitas di dalamnya. Efektivitas penggunaan sebuah media terutama E-Learning dapat dilihat dari segi kemenarikan, proses komunikatif, efektif, keaktifan, ada atau tidaknya sebuah kendala, serta hasil belajar yang dialami oleh mahasiswa. Untuk mengetahui respon tersebut dapat dilihat tabel sebagai berikut ini.

Tabel 3. Efektivitas Penggunaan E-Learning

Indikator	Kuisisioner	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Efektivitas penggunaan E-Learning	Aktivitas belajar yang menarik dengan menggunakan media E-Learning.	23,3%	60%	13,3%	1,7%	1,7%
	Media E-Learning terdapat proses komunikatif terutama pemberian materi dari dosen ke mahasiswa.	25%	60%	13,3%	1,7%	0%
	Website E-Learning yang digunakan dalam perkuliahan sudah efektif.	20%	70%	8,3%	1,7%	0%
	Mahasiswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran apabila menggunakan E-Learning.	18,3%	43,3%	31,7%	5%	1,7%
	Terdapat kendala dalam penggunaan metode E-Learning seperti sinyal.	48,3%	45%	3,3%	1,7%	1,7%
	Hasil belajar menggunakan media E-Learning yang meningkat.	15%	55%	23,3%	5%	1,7%
Rata-rata		25%	55,6%	15,5%	2,8%	1,1%

Efektivitas penggunaan E-Learning dalam pembelajaran yang diperoleh melalui angket memperoleh nilai presentase sebanyak 55,6% dari para mahasiswa dengan pilihan setuju. Pilihan sangat setuju ini menjadi rata-rata pilihan terbanyak diantara pilihan lainnya. Pada pilihan sangat setuju terdapat persentase sebesar 25%. Terdapat 15,5% pada persentase kategori kurang setuju. Untuk kategori tidak setuju mendapat nilai presentase sebanyak 2,8%. Sedangkan, persentase sebanyak 1,1% dengan rata-rata pilihan sangat tidak setuju.

Berdasarkan data yang telah diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis E-Learning memang efektif apabila digunakan dalam proses belajar para mahasiswa. Keefektifan tersebut dapat dilihat dari hasil belajar mahasiswa yang meningkat apabila menggunakan media pembelajaran berbasis E-Learning. Hal tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Verawati (2020), dalam penelitiannya menyatakan bahwa menggunakan media pembelajaran berbasis E-Learning efektif untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dan hasil belajarnya. Proses komunikatif juga diperlukan untuk melihat keefektifan suatu metode pembelajaran karena mahasiswa dan dosen harus terlibat secara komunikatif agar keduanya saling mendapatkan respon.

Keefektifan penggunaan E-Learning dapat dilihat dari keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran dimana dalam penggunaan E-Learning memberikan fitur-fitur yang menarik sehingga proses pembelajaran tidak terasa membosankan. Menurut Fatmawati (2019), pengajar perlu meningkatkan kemampuan dengan pemberian materi di dalam menggunakan E-Learning agar menarik dan tidak hanya dianggap sebagai pelengkap perkuliahan. Namun, terdapat sinyal yang menjadi sebuah kendala dalam menggunakan E-Learning karena setiap daerah memiliki keterbatasan sinyal atau kekuatan sinyal yang berbeda-beda sehingga terkadang terdapat beberapa mahasiswa yang kesusahan untuk mengakses E-Learning.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya metode pembelajaran menggunakan media E-Learning mendapatkan respon yang sangat baik dari para mahasiswa. Metode pembelajaran berbasis E-Learning memberikan banyak keluasaan, kemudahan dan keefektivitas bagi proses belajar mahasiswa. Dengan adanya pembelajaran berbasis E-Learning memberikan keluasaan kepada mahasiswa karena belajar tanpa terikat oleh tempat dan waktu. Selain itu, E-Learning memberikan banyak kemudahan dalam proses pembelajaran dimana mahasiswa dapat mengakses website E-Learning melalui handphone atau laptop dan dapat menggunakan fitur-fiturnya dengan mudah. Keefektifan E-Learning

dapat dilihat dari hasil belajar mahasiswa yang meningkat apabila menggunakan media pembelajaran berbasis E-Learning. Hal tersebut dapat dilihat dari keluasan mahasiswa dalam menggunakan e-learning dengan persentase paling tinggi terdapat pada pemilihan setuju sebanyak 63,9%. Selain itu, respon mahasiswa juga dapat dilihat dari penerimaan mahasiswa terhadap kemudahan e-learning, pada indikator tersebut mendapat presentase nilai sebanyak 55% untuk kategori setuju dan menjadi kategori dengan persentase tertinggi. Tidak hanya itu, respon mahasiswa terlihat dari efektivitas penggunaan E-Learning dimana indikator tersebut memperoleh nilai presentase sebanyak 55,6% dengan pilihan setuju dan menjadi pilihan terbanyak diantara pilihan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwiyah, & Sayyida. (2020). Penerapan e-learning untuk meningkatkan inovasi creativepreneur mahasiswa. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 1(1), 35–40.
- Arianto, F., Susarno, L. H., Dewi, U., & Safitri, A. F. (2020). Model penerimaan dan pemanfaatan teknologi: E-learning di perguruan tinggi. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 110–121.
- Astuti, P., & Febrian. (2019). Blended learning: Studi efektivitas pengembangan konten e-learning di perguruan tinggi. *Jurnal Tatsqif*, 17(1), 104–119.
- Aurora, A., & Effendi, H. (2019). Pengaruh penggunaan media pembelajaran e-learning terhadap motivasi belajar mahasiswa di Universitas Negeri Padang. *JTEV (Jurnal Teknik Elektro dan Vokasional)*, 5(2), 11–16.
- Chusna, N. L. (2019). Pembelajaran e-learning. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*, 2(1), 113–117.
- Efendi, Y., & Utami, N. (2019). Pengukuran efektivitas pembelajaran menggunakan media e-learning Google Classroom (SMK Sulthan Muazzamsyah Pekanbaru). *Prosiding Seminar Nasional Computation Technology and Its Application*, 1(1), 1–4.
- Fadhilah, F. H., Ardianti, S. D., & Kuryanto, M. S. (2021). Efektivitas aplikasi Zoom dalam e-learning terhadap minat belajar peserta didik sekolah dasar. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 5(6), 1657–1664.
- Fatmawati, S. (2019). Efektivitas forum diskusi pada e-learning berbasis Moodle untuk meningkatkan partisipasi belajar. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2), 210–216.
- Firmansyah, M., Masrun, & Yudha, S. I. D. K. (2021). Esensi perbedaan metode kualitatif dan kuantitatif. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 156–159.
- Fujiawati, F. S., & Raharja, R. M. (2019). Analisis kesiapan mahasiswa pendidikan seni mengaplikasikan pembelajaran berbasis online (e-learning & mobile learning). *Pendidikan dan Kajian Seni*, 4(2), 150–164.

- Haryadi, R., & Kansaa, H. N. Al. (2021). Pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. *At-Ta`lim: Jurnal Pendidikan*, 7(1), 68–73.
- Hasriadi. (2020). Pengaruh e-learning terhadap hasil belajar mahasiswa pendidikan agama Islam. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 3(1), 59–70.
- Hidayah, E. (2021). Efektivitas media sosial Pinterest terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswa tata busana Universitas Negeri Medan. *Universitas Negeri Medan*.
- Junaedi, D., Qowaid, Primarni, A., & Romli, M. (2020). Analisis persepsi civitas akademika terhadap implementasi perkuliahan e-learning selama pandemi Covid-19. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 2(2), 114–141.
- Khusniyah, T. W., & Wana, P. R. (2020). Persepsi mahasiswa PGSD pada inovasi pembelajaran berbasis e-learning. *Wahana Sekolah Dasar*, 28(1), 1–10.
- Lilis, A., Iswara, U. S., & Retnani, E. D. (2020). Efektivitas penggunaan e-learning sebagai media pembelajaran saat pandemi Covid-19. *JKBM (Jurnal Konsep Bisnis dan Manajemen)*, 7(1), 72–81.
- Ota, M. K. (2021). Persepsi mahasiswa terhadap media pembelajaran e-learning. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 8(2), 314–324.
- Pujiastutik, H. (2019). Efektivitas penggunaan media pembelajaran e-learning berbasis web pada mata kuliah belajar pembelajaran I terhadap hasil belajar mahasiswa. *Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 25–36.
- Ramadhana, R., & Hadi, A. (2021). Efektivitas penerapan model pembelajaran berbasis e-learning berbantuan LKPD elektronik terhadap hasil belajar peserta didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 380–389.
- Rinto Alexandro, M. M., Misnawati, M. P., & Wahidin, M. P. (2021). *Profesi keguruan (Menjadi guru profesional)*. Gue.
- Sati, Setiana, D., & Amelia, A. N. (2022). Implementasi pembelajaran e-learning terhadap minat belajar peserta didik di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 51–57.
- Verawati, N. N. S. P. (2020). Efektivitas penggunaan e-learning dalam pengajaran di kelas untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 7(2), 168–175.
- Zuraini, & Nurhayati. (2021). Efektivitas pembelajaran e-learning di era new normal. *Genta Mulia*, 12(1), 130–136.